

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis bioekonomi perikanan tangkap cumi-cumi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis potensi lestari cumi-cumi di PPN Brondong didapatkan model surplus produksi yang paling sesuai dengan kondisi perikanan tangkap cumi-cumi adalah model Schaefer dengan pendugaan potensi lestari diketahui bahwa dari hasil tangkapan aktual cumi-cumi di PPN Brondong masih tergolong baik karena rata-rata masih di bawah C_{MSY} . Sedangkan rata-rata upaya penangkapan (*effort*) aktual yang sudah melebihi nilai upaya penangkapan optimum (E_{opt}).
2. Analisis bioekonomi bioekonomi didapatkan bahwa kegiatan penangkapan cumi-cumi masih belum maksimal karena nilai keuntungan aktual yang didapatkan masih jauh dibawah nilai rente ekonomi pada kondisi yang paling menguntungkan (MEY).
3. Klasifikasi status stok cumi-cumi di PPN Brondong didapatkan bahwa rata-rata status stok cumi-cumi dari tahun 2014-2022 status stok ikan pada status *overfishing stock*, hanya di tahun 2023 yang berada pada status *healthy stock*. Hasil klasifikasi tingkat upaya cumi-cumi didapatkan dari tahun 2014-2022 mencapai status *overfishing*, hanya di tahun 2023 yang berada pada tingkat *underfishing*. Hasil klasifikasi status eksploitasi cumi-cumi didapatkan dari tahun 2014-2015 yang masih berada pada tingkat *moderate-exploited*. Tahun 2016-2022 tingkat eksploitasi berada pada tingkat *fully-exploited*.. Kemudian di tahun 2023 status eksploitasi mengalami peningkatan menjadi *over-exploited*.

5.2. Saran

The United Nations (UN) melalui *Sustainable Development Goal* (SDG) *indicators* mengharuskan untuk mencapai pemanfaatan sumber daya ikan yang berkesinambungan di tahun 2030 (Utami *et al.*, 2020) sehingga, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan bersifat kontinu mengenai analisis bioekonomi kedepannya mengingat kondisi perikanan tangkap yang mudah untuk mengalami perubahan. Hasil analisis bioekonomi didapatkan nilai hasil tangkapan (*catch*) pada ketiga kondisi (MEY, MSY, dan OA) lebih besar jika dibandingkan dengan nilai hasil tangkapan (*catch*) rata-rata pada kondisi aktual. Melihat hasil analisis tersebut, dengan tujuan tercapainya pemanfaatan sumber daya yang berkesinambungan perlu adanya peningkatan hasil tangkapan sampai mendekati nilai hasil tangkapan MEY sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan secara maksimal serta dapat memberikan peluang bagi sumber daya cumi-cumi dalam menjaga kelestariannya di alam. Disamping itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam seperti aspek reproduksi cumi-cumi sehingga dapat diketahui waktu puncak musim pemijahan cumi-cumi untuk mengendalikan ukuran cumi-cumi yang tertangkap sehingga memberikan kesempatan ikan untuk melakukan pertumbuhan atau reproduksi dan dapat secara tidak langsung menekan tingkat eksploitasi cumi-cumi.